

STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA MANADO DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Andre Flonaldo Legi

NPP. 28.1157

*Asdaf Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah
Fakultas Manajemen Pemerintahan*

Email: Aflonaldo@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): Waste is a problem that has been faced by every country in the world for a long time. The high production of waste in the city of Manado at around 650 tons per day raises problems such as the start of the Sumompo TPA being full.

Purpose: The Manado City Environment Agency as the person in charge of handling cleanliness and the environment has made efforts to deal with this problem, but it is considered not effective in solving the problem of waste management in Manado City. **Method:** For this reason, the writing of this thesis uses qualitative research with descriptive methods and an inductive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation in order to find out the strategies, inhibiting and supporting factors, as well as the efforts of the Manado City Environmental Service in waste management. **Result:** The results obtained are strategies carried out through collaboration and increasing internal, external and infrastructure resources. Meanwhile, the inhibiting factors are limited budget, lack of awareness, unsupported infrastructure and lack of innovation in waste management. While the supporting factors for waste management are being 1 of the 3 main programs of the Mayor of Manado, waste management in the area by the sub-district and village governments, and the potential for waste to be an investment value. **Conclusion/Sugegestion:** It is hoped that the Manado City Government can make a policy in the relevant Regional Regulation with law enforcement against parties who Dispose of garbage not according to the rules enactment or re-enforcement of local regulations that there has been a previous arrangement for this

Keywords: *Empowerment; Group; Woman; farmer*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Sampah merupakan masalah yang telah lama dihadapi setiap negara di dunia. Tingginya produksi sampah di kota Manado pada kisaran 650 ton setiap hari memunculkan masalah seperti mulai penuhnya TPA Sumompo. **Tujuan:**

Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado sebagai sebagai penanggung jawab penanganan kebersihan dan lingkungan telah melakukan upaya menangani permasalahan ini, akan tetapi dinilai belum efektif untuk menyelesaikan masalah pengelolaan sampah di Kota Manado.

Metode: Untuk itu penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta pendekatan induktif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui strategi, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam pengelolaan sampah.

Hasil/Temuan: Hasil yang diperoleh yakni strategi yang dilakukan melalui kerjasama serta peningkatan sumber daya internal, eksternal, dan infrastruktur. Sementara faktor penghambat yakni terbatasnya anggaran, kurangnya kesadaran, prasarana yang tidak mendukung serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah. Sedangkan faktor pendukung pengelolaan sampah yakni menjadi 1 dari 3 program utama Wali Kota Manado, pengelolaan sampah di wilayah oleh pemerintah kecamatan dan kelurahan, serta adanya potensi sampah menjadi nilai investasi.

Kesimpulan dan Saran: Diharapkan Pemerintah Kota Manado dapat membuat suatu kebijakan dalam Peraturan Daerah yang terkait dengan penegakan hukum terhadap pihak-pihak yang membuang sampah tidak sesuai dengan aturan yang berlaku atau penegakan kembali peraturan daerah yang sudah ada sebelumnya yang mengatur hal tersebut.

Kata Kunci: *Strategi, Pengelolaan Sampah, Kota Manado.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan masalah yang telah lama dihadapi setiap negara di dunia. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sampah menjadi pokok utama mengapa permasalahan sampah ini sangat perlu untuk terus dikaji. Berdasarkan data worldometer, dilaporkan setidaknya ada 7,8 miliar orang jadi penduduk dunia saat ini di tahun 2021 dan jumlah tersebut tersebar di lebih dari 230 negara di dunia dan akan bertambah setiap detik. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di dunia tentunya akan meningkatkan juga produksi sampah. Sampah yang semakin banyak ini tentu berdampak kepada kerusakan dan pencemaran lingkungan sehingga akan berdampak kepada kerusakan iklim global. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia dengan jumlah populasi 270,20 juta jiwa pada sensus penduduk 2020 tentunya menjadikan Indonesia negara yang akan memberikan kontribusi produksi sampah yang besar di dunia. Pada Tahun 2019 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia menyampaikan setiap tahunnya sampah di Indonesia terus meningkat mencapai 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg, ini menjadikan Indonesia penghasil sampah terbanyak dengan peringkat kedua di dunia. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengertian lain dari sampah merupakan sisa-sisa dari penggunaan manusia baik secara individu maupun secara kelompok. Sampah terdiri dari zat zat organik maupun anorganik ada yang berbahaya dan juga tidak berbahaya bagi lingkungan manusia bahkan makhluk hidup lainnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan terhadap sampah akan mengakibatkan produksi sampah terus meningkat sehingga permasalahan ini

menjadi permasalahan besar baik di Indonesia maupun dunia. Sehingga dampaknya akan kembali ke masyarakat sendiri baik terhadap kesehatan, kebersihan lingkungan dan alam sekitarnya. Permasalahan sampah yang timbul hakikatnya juga menjadi permasalahan Nasional, yang perlu di lakukan penanganan secara komprehensif dan terpadu. Pengolahan sampah yang dikelola dan dimanfaatkan serta meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitarnya akan berdampak kepada kesehatan masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28H ayat (1), setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Kota Manado adalah ibukota Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki 11 kecamatan serta 87 kelurahan. Manado terletak di Teluk Manado, dan dikelilingi oleh daerah pegunungan serta pesisir pantainya merupakan tanah reklamasi yang dijadikan kawasan perbelanjaan, Kota Manado memiliki 408.354 penduduk pada Sensus 2010, sehingga menjadikannya kota terbesar kedua di Pulau Sulawesi setelah Kota Makassar. Jumlah penduduk di Manado berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2020 berjumlah 431.916 jiwa pada tahun 2020, dengan kepadatan penduduk 2.657 jiwa/km². Tingginya angka kelahiran penduduk Kota Manado sendiri dari tahun ke tahun adalah 0,5% membawa dampak peningkatan produksi sampah yang ada di Kota Manado. Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado lewat bapak Saptono dalam kegiatan Sosialisasi Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Persampahan, di ruang serbaguna Kantor Wali Kota Manado, Senin (03/05/2021) menyampaikan bahwa “Data yang ada 0.4 kilo gram (Kg) sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga. Jika jumlah penduduk Kota Manado hampir lima ratus ribu lebih berarti ada 650ton setiap hari sampah yang terbang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tanpa ada solusi yang lain terhadap penanganan sampah dari tingkat bawah,” kata Saptono. Kota Manado juga dalam hal sampah menjadi Kota dengan produksi sampah terbanyak di Provinsi Sulawesi Utara dibandingkan Kabupaten/Kota yang lain yang ada. Perbandingan produksi sampah yang dengan faktor estimasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia bahwa Kota Manado menghasilkan produksi sampah yang paling tinggi dibanding Kota Bitung, Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa. Tingginya produksi sampah yang ada di kota Manado memunculkan masalah-masalah baru seperti mulai penuhnya TPA Sumompo sehingga sudah seperti gunung sampah dan alat berat eskavator sangat sulit mencoba memindahkan sampah ke tempat yang masih dapat digunakan mengakibatkan antrian panjang truk angkutan sampah hingga 500meter untuk membuang sampahnya pada lokasi yang dapat dimanfaatkan. TPA Sumompo sendiri sudah dijuluki gunung sampah oleh warga sekitar pemukiman TPA tersebut. Hal ini tentunya juga akan menjadi sumber penyakit terhadap masyarakat sekitar jika produksi sampah ini terus menerus meningkat bahkan dapat membuat terjadinya polusi udara di Kota Manado. Bukan hanya penuhnya TPA, tetapi belum tertanganinya dengan baik pengangkutan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) oleh karena kurangnya angkutan sampah serta bahkan banyaknya sampah yang berserakan di dalam selokan serta bertebaran di lingkungan adalah masalah-masalah sampah yang ada di kota Manado. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah BAB III pasal 5 tentang tugas dan wewenang yaitu Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan

lingkungan. Sementara dalam Peraturan Walikota Manado Nomor 47 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tipe A sudah dijelaskan secara lengkap dan rinci bahwa dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dengan bertanggung jawab langsung kepada Walikota tentang persoalan Lingkungan Hidup termasuk di dalamnya pengelolaan sampah. Walikota Manado terpilih yang dilantik pada Senin tanggal 10 Mei 2021 telah melakukan perbaikan kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado khususnya penanganan dan pengelolaan sampah yang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tipe A. Bapak PLT Kepala DLH kota Manado telah mengikuti dan melaksanakan perintah Walikota kepadanya dalam hal penanganan sampah di Kota Manado. Dengan perubahan yang dilakukan Walikota dan Jajaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado, mulai terlihat adanya perubahan terlebih untuk masalah sampah dengan melakukan perbaikan infrastruktur di TPA, pengadaan kendaraan sampah dan alat berat eskavator serta penataan jam kerja bagi pekerja angkutan sampah. Akan tetapi hal yang dilakukan dinilai belum efektif untuk menyelesaikan masalah pengelolaan sampah di Kota Manado jika produksi sampah oleh masyarakat ini masih tinggi bukan tidak mungkin masalah yang terjadi sekarang akan terjadi lagi satu atau dua tahun kedepan dikarenakan masyarakat masih terus memproduksi sampah tanpa adanya pembatasan dan pengolahan bersama dengan pemerintah agar TPA dapat menampung sampah secara minimal.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan pengelolaan sampah yang ada ini di Kota Manado tentunya juga menjadi tanggung jawab masyarakat Kota Manado, namun Dinas Lingkungan Hidup sebagai penanggung jawab penanganan kebersihan dan lingkungan harus memiliki cara yang lebih efektif agar lagi kedepannya masalah pengelolaan sampah yang ada di Kota Manado tidak menjadi beban yang berat oleh pemerintah dan masyarakat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian pertama ditulis oleh Taufiqurrahman dari Institut Teknologi Nasional Malang Dengan judul optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan Timbulan dan karakteristik di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian Taufiqurrahman adalah pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui program optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan Timbulan dan karakteristik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat kebutuhan sarana dan prasarana yang masih kurang sehingga belum mampu mewadahi sampah untuk proses daur ulang oleh masyarakat. Penelitian yang kedua yaitu penelitian dari Erika Martha Yulia dengan judul efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh besar pada tahun 2020 mempunyai perbedaan pada variabel yang diteliti. Adapun variabel penelitian yang sudah dilakukan adalah masalah efektivitas pengelolaan sampah sedangkan variabel yang akan

diteliti saat ini adalah strategi pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Aceh Besar adalah masalah ketetapan dana dan tujuan pengelolaan sampah yang belum maksimal dalam menunjang lingkungan, dikarenakan terdapat pada beberapa kampung dari 16 kecamatan yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Teori yang digunakan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan kesamaan judul penelitian seperti judul yang diambil penulis. Namun penulis akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian terhadap penelitian yang dilakukan penulis.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

II. METODE

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Penelitian merupakan riset yang dilakukan terhadap sesuatu yang merupakan proses investigasi menggunakan tahapan-tahapan metode ilmiah yang berlaku untuk menemukan hasil yang sebenarnya berdasarkan teori yang ada. Dalam suatu penelitian diperlukan pendekatan penelitian untuk menentukan metode yang dipakai untuk mempermudah mendapatkan tujuan dari penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Setiap penelitian kualitatif pemerintahan, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena disesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat emergent di mana fenomena tiba tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Pada dasarnya fenomena muncul apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian di lapangan. Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian Partisipatif yang pendekatannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Penelitian Kualitatif bersifat fleksibel yakni penelitian dilakukan langsung dilapangan oleh peneliti sehingga berpartisipasi aktif dalam pengamatan objek dan subjek yang ada di lapangan untuk mendapatkan data secara langsung. Penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Metode deskriptif dalam sebuah penelitian

menggambarkan fakta penelitian secara sistematis, factual dan actual tentang fenomena yang diteliti secara langsung dilapangan. Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif dimana berlandaskan pada hal-hal yang bersifat khusus (fakta) dan mendapatkan kesimpulan umum yang dikaji lewat landasan hukum, dalil, atau teori yang ada. Secara sederhana pendekatan induktif adalah penelitian yang bermula dari data-data dilapangan dalam mengawali suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif karena dianggap tepat untuk digunakan dalam pengamatan ini. Hal ini dikarenakan dalam proses penelitian penulis melakukan penelitian terhadap fakta dan data yang ada di lapangan kemudian melakukan pendeskripsian atau menggambarkan secara sistematis aktual dan akurat sehingga akan dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum mengenai strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado mengenai pengolahan sampah di Kota Manado dengan harapan akan dapat memberikan solusi yang bermanfaat bagi kebersihan lingkungan di kota manado.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini penulis akan menggambarkan strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam pengelolaan sampah di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara serta hambatan yang dihadapi dan upaya mengatasi hambatan tersebut.

3.1 Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan Rencana Strategis tahun 2022-2026 Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Kota Manado dalam memenuhi tugas dan fungsi berdasarkan Visi dan Misi Kota Manado akan menjalankan Misi 3 dan Misi 4 yaitu:

- a. Pembangunan infrastruktur, penataan Kota, dan perluasan konektivitas .
- b. Pembangunan daerah yang berkelanjutan

Dari Misi 3 Kota Manado Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado memiliki tujuan yakni: Mewujudkan Manado Kota Layak Huni, dengan 3 sasaran yaitu:

1. Percepatan peningkatan aksesibilitas dan kualitas perumahan layak dan pemukiman yang tertata.
2. Meningkatnya kualitas Kawasan perkotaan yang tertata dan inklusif,
3. Meningkatnya konektivitas antar wilayah dalam kota yang lebih baik.

Dari Misi 5 Kota Manado Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado memiliki tujuan yakni: Terwujudnya Pembangunan Kota Berwawasan Lingkungan dan Bersih Serta Berketahanan Bencana dan Adaptif Terhadap Perubahan Iklim, dengan 3 sasaran yaitu:

1. Meningkatnya Kapasitas, Akuntabilitas Kinerja Dan Keuangan Pemerintah Kota Manado;
2. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Sampah;
3. Meningkatnya Kualitas Lingkungan ;

Makna tersebut didasari oleh Peraturan Walikota Manado Nomor 47 tahun 2016 tentang

Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Tipe A

3.2. Strategi Pengelolaan Sampah di Kota Manado.

Pengelolaan sampah di Kota Manado memerlukan strategi yang tepat agar rencana strategis, sasaran, serta tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Dalam sasaran strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado salah satu yang hendak dicapai adalah meningkatnya kualitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado. Berkaitan dengan Pengelolaan Sampah di Kota Manado oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado bahwa ada 3 hal yang menjadi tanggung jawab dan fokus dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tentang Pengelolaan Sampah yakni:

1. Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA Sumompo)
2. Pengelolaan Sampah Daerah Aliran Sungai (DAS)
3. Pengelolaan Sampah Pesisir Pantai.

Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan dan pengembangan pengelolaan sampah di Kota Manado
2. Sosialisasi terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas kinerja sumber daya aperatur dalam pelayanan dan petugas pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado.
4. Membuat Program kerja sesuai tugas, pokok, dan fungsi yang berlaku.
5. Meningkatkan infrastruktur, serta sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah

3.3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara

Dari Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap informan, dalam upaya untuk mencapai tingkat Pengelolaan Sampah yang efektif dan efisien di Kota Manado, masih ditemukan hambatan. Hambatan yang ada dapat berupa faktor eksternal maupun internal DLH Kota Manado namun demikian terdapat juga faktor pendukung yang diharapkan berkontribusi untuk pencapaian Pengelolaan sampah yang maksimal di Kota Manado.

1. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Kota Manado yang diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Terbatasnya anggaran dan terlambatnya realisasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado.

Penganggaran di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam Pengelolaan sampah tentunya sangat besar karena banyak faktor yang mempengaruhi sehingga penyelesaian masalah pengelolaan sampah harus diselesaikan secara bertahap karena tidak semua anggaran yang diusulkan Dinas bisa diterima karena harus menyesuaikan dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah

(APBD) yang ada di Kota Manado. Realisasi anggaran mengalami keterlambatan karena harus melalui tahap-tahap sesuai (Standar Operasional Prosedur) SOP yang ada, juga terkendala system yang belum efektif sehingga pengadaan anggaran untuk beberapa program terkendala salah satunya pembayaran gaji petugas persampahan.

b. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah.

Tingginya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat diukur dari volume sampah yang masuk ke TPA. Volume sampah dari tiap kecamatan di TPA dari waktu ke waktu terlihat terus mengalami peningkatan ini diakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap 4 prinsip pengelolaan sampah yakni Reduce, Reuse, Recycle, dan Replace. Kesadaran masyarakat juga tentang membuang sampah sembarangan masih kurang, ini dibuktikan dengan sampah yang ada di tempat-tempat pembuangan air atau selokan, sampah di sungai dan di pesisir laut masih cukup tinggi.

c. Belum adanya Program Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah.

Pentingnya sosialisasi program Pengelolaan Sampah secara rutin kepada masyarakat sangat diperlukan. Mengedukasi masyarakat tentang prinsip 4R dalam pengelolaan sampah merupakan hal yang tepat menjadi pendekatan sosial pemerintah kepada masyarakat. Masyarakat yang mampu memahami prinsip 4R tersebut bukan hanya mampu meminimalisir volume sampah, juga bisa mampu menguntungkan secara materi. Akan tetapi keterbatasan anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado yang lebih fokus kepada pendekatan secara teknis yakni memperbaiki kendala-kendala teknis dalam pengelolaan sampah sehingga tidak mempunyai program rutin sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat sekalipun Dinas selalu menghimbau dalam setiap agenda untuk pentingnya pengelolaan sampah kepada masyarakat namun belum efektif jika tidak memiliki program sosialisasi secara khusus.

d. Prasarana yang tidak mendukung

Tidak adanya fasilitas bank sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado merupakan sebuah hambatan. Bank sampah merupakan sarana yang penting agar supaya masyarakat sadar bahwa sampah juga bisa bernilai ekonomis. Dinas Lingkungan Hidup memerlukan Bank Sampah untuk mendorong pengelolaan sampah yang maksimal karena sampah yang biasanya dimasukkan ke Bank sampah adalah sampah yang sulit terurai. Bank sampah diperlukan untuk menunjang aktifitas pengelolaan sampah di TPA, sampah pesisir pantai, dan sampah DAS.

e. Kurangnya Inovasi dalam Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah di TPA Sumompo masih menggunakan metode Open Dumping, yakni sampah yang masuk ke TPA langsung dibuang ke tempat pembuangan tanpa adanya pemilahan sampah terlebih dahulu. Padahal saat ini

sudah ada inovasi yakni metode Control landfill dan metode Sanitary Landfill dengan teknologi yang ada membuat pembuangan sampah bisa terkendali dan memiliki pengawasan yang lebih rapi serta bisa menekan polusi serta bau dan kebersihan lingkungan yang ada.

f. Pengelolaan Sampah di Wilayah yang belum efektif dan efisien

Belum efektif dan efisiennya pengelolaan sampah di wilayah terlihat ketika terbengkalainya TPS di wilayah tertentu. Pengelolaan sampah di wilayah sebenarnya harus efektif dan efisien karena langsung ditangani oleh pemerintah kecamatan dan kelurahan, akan tetapi masih banyak sampah yang bertebaran di sekitar TPS serta masih belum teraturnya jam buang sampah yang ditentukan memberikan dampak yang tidak baik. Sebenarnya ada wilayah yang sudah mampu mengontrol pengelolaan sampah dengan baik, namun masih ada sebagian wilayah yang masih belum mampu mengontrol dengan baik sehingga daerah tersebut tidak elok dipandang karena sampah yang ada tidak terkontrol.

2. Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado

Dalam Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Kota Manado yang diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pengelolaan Sampah Merupakan 1 dari 3 Program Utama Walikota Manado

Walikota Manado sebagai kepala daerah setempat menjadikan program pengelolaan sampah menjadi masalah utama sehingga dapat mendapat perhatian khusus dari walikota. Sampah, lalulintas dan kriminalitas menjadi program utama walikota Manado. Pengelolaan sampah perkembangannya diawasi langsung walikota yang sudah menetapkan jadwal pemantauan ke tempat-tempat pengelolaan sampah seperti TPA Sumompo, daerah pesisir pantai, dan daerah aliran sungai juga pengelolaan sampah di Wilayah. Dalam setiap apel dan penyampaian dari walikota selalu menekankan untuk seluruh ASN menjadi pelopor pengelolaan sampah yang ada di Kota Manado.

b. Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah yang mendukung pengelolaan sampah.

Undang-undang nomor 18 tahun 2008 dimana pemerintah dan pemerintah daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan Dalam telaahan Renstra 2020-2024 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia merumuskan tujuan pembangunan tahun 2020-2024 yakni memastikan kondisi lingkungan berada pada toleransi yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia dan sumber daya berada rentang populasi yang aman, serta secara parallel meningkatkan kemampuan sumber daya alam untuk memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional. 2 Produk hukum diatas yang mengatur bagaimana pengelolaan sampah di Indonesia untuk menjamin kehidupan lingkungan yang

bersih. Peraturan walikota nomor 47 tahun 2016 mengatur tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Tipe A dan Peraturan Daerah nomor 1 tahun 2021 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Hal-hal tersebut yang menjadi faktor pendukung penyelenggaraan pengelolaan sampah yang harus maksimal oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado.

c. Pengelolaan sampah di Wilayah oleh Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan

Peraturan walikota nomor 33 tahun 2018 yang mengatur tentang pengelolaan sampah berbasis wilayah yakni pemerintah kecamatan dan pemerintah kelurahan bertanggung jawab dan memiliki wewenang penuh terhadap pengelolaan sampah di wilayah. Pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pemerintah kecamatan dan kelurahan tentunya menjadi faktor pendukung pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dimana dinas bisa berfokus kepada pengelolaan sampah di TPA, daerah pesisir pantai dan DAS dengan tetap berkordinasi dengan pemerintah kecamatan dan kelurahan jika ada permasalahan yang terjadi di wilayah.

d. Potensi Sampah menjadi nilai investasi

Dinas Lingkungan Hidup memanfaatkan kesempatan investasi sampah dalam hal ini sampah yang bisa diperbaharui dan masih bisa digunakan. Dinas Lingkungan Hidup membuka peluang sebesar-besarnya bagi pihak ketiga yang mau bekerja sama untuk pengelolaan sampah, baik memfasilitasi adanya bank sampah dan sebagainya. Hal tersebut bisa mempermudah para pemulung untuk menjual sampah yang bisa menjadi nilai ekonomis mendapatkan pembeli dengan harga sesuai dengan yang diharapkan.

3.4 Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado

Adapun upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado untuk menghadapi faktor-faktor penghambat Pengelolaan Sampah yang diungkapkan oleh Kepala Dinas-Lingkungan Hidup Kota Manado berupa :

1. Memberikan masukan melalui telaah ataupun secara lisan kepada Kepala Daerah sebagai pembuat kebijakan mengenai kendala maupun keterbatasan anggaran di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tentang pengelolaan sampah yang terjadi di Lapangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara langsung di lapangan tempat Pengelolaan Sampah baik di TPA Sumompo, daerah pesisir pantai, dan DAS serta menilai kinerja para petugas di lapangan dengan mencari tahu kendala terhadap sarana dan prasarana yang ada.
3. Memfasilitasi pelayanan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dengan system 4R secara bertahap.

4. Melaksanakan optimalisasi kerja sama pengelolaan sampah Bersama pemerintah kecamatan dan wilayah untuk mengontrol kendala pengelolaan sampah di wilayah baik TPS, jam pembuangan sampah, dan retribusi sampah untuk kebersihan wilayah
5. Bekerja sama dengan pihak luar organisasi untuk mendapatkan laba terhadap sampah yang masih bisa didaur ulang dan berdaya guna sebagai produk dari perusahaan- perusahaan swasta
6. maupun pengusaha di bidang daur ulang sampah. Potensi sampah menjadi nilai investasi.

3.5. Strategi dalam analisis SWOT

Dalam merumuskan strategi yang telah ditentukan, dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT untuk menganalisis strategi yang ada secara optimal. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT berguna untuk membantu menemukan langkah yang dapat diambil dalam kegiatan merencanakan atau mengedepankan kekuatan dan Peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada di lingkungan. Beberapa pendekatan dalam analisis SWOT yakni, Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats).

1. Kekuatan (Strengths)

Berdasarkan hasil penelitian dan juga melalui informasi yang dikumpulkan yang telah dibahas dalam Sub-Bab 4.2.3 mengenai Faktor-Penghambat-dan Faktor-Pendukung Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Pemerintah Yang Mendukung Pengelolaan Sampah.

Adanya dukungan penuh dari pemerintah pusat dan daerah dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah di Kota Manado. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya beberapa kebijakan atau regulasi terkait dengan pengelolaan sampah yang ditetapkan oleh Kepala Daerah yang dapat mendorong perbaikan system yang ada. Sehingga dapat memberikan dampak positif kepada para masyarakat dan para aparatur negara serta semua pihak dapat mendukung program pengelolaan sampah pengelolaan sampah di Kota Manado untuk menciptakan wilayah yang berwawasan Lingkungan. Adanya komitmen pimpinan untuk mendukung pengelolaan sampah serta menetapkan kebijakan yang dapat dilaksanakan dengan mudah oleh aparatur dan petugas yang ada.

b. Perbaikan kinerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado

Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado telah melakukan reformasi struktur organisasi tata kelembagaan DLH untuk mencapai kinerja sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

c. Sumber daya manusia yang memadai

Total ada 52 Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado serta 18 orang tenaga harian lepas sebagai penunjang kinerja dalam Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado. Tingkat Pendidikan yang dimiliki aperatur sipil negara di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado bisa dikatakan memadai karena dari total 70 orang, 50 diantaranya lulusan strata 1, 14 orang lulusan SMA dan 6 orang lulusan strata 2. Setiap ASN juga ditempatkan sesuai bidang kompetensi dan kemampuan masing-masing.

d. Peningkatan Infrastruktur serta sarana yang menunjang

Pengoptimalan penggunaan lahan di TPA Sumompo dengan membangun jalan dengan cara menimbun tanah pada sampah yang telah terlebih dahulu dilakukan pembentukan bahu jalan yang selanjutnya dilapisi dengan agregat pasir dan batu sehingga tidak terjadi lagi sampah yang berserakan di lahan-lahan tertentu. Adanya 4 alat berat yakni 2 buldozer dan 2 eskavator juga mengoptimalkan pengelolaan sampah sehingga dapat meminimalisir penggunaan lahan. Serta adanya kendaraan roda tiga pengangkut sampah di Kawasan DAS ditambah lagi dengan armada speedboat serta perahu 5 unit pengangkut sampah di daerah pesisir pantai.

2. Kelemahan (Weakness)

Faktor kelemahan merupakan hal-hal yang tentunya menjadi suatu penghambat suatu instansi dalam melaksanakan program kerjanya, sebagaimana yang telah dibahas dalam Sub-Bab 4.2.3 mengenai Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

a. Terbatasnya anggaran Pemerintah Kota Manado

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pada satu unit organisasi diperlukan anggaran sebagai pendukung tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan. DLH Kota Manado memerlukan strategi dalam menyikapi penyelesaian permasalahan terhadap pengelolaan kebersihan dan lingkungan di Kota Manado yang menggunakan secara efisien dan efektif terhadap keterbatasan anggaran. Begitu juga proses pencairan anggaran yang lambat di karenakan sistem birokrasi yang masih banyaknya rentang kendali di unit bagian lain yang mengurus pencairan keuangan daerah.

b. Belum Maksimalnya Program Sosialisasi

Pentingnya pengetahuan terhadap sampah serta pengelolaannya sangat diperlukan dalam mendukung pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado. Masyarakat sebagai faktor utama produksi sampah harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan sampah yang baik pada program sosialisasi pengelolaan sampah. Akan tetapi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado sebagai penyelenggaraan pemerintah dalam bidang lingkungan hidup yang mempunyai tugas dan wewenang untuk membekali

masyarakat pengetahuan tentang sampah belum memiliki program khusus untuk sosialisasi pengelolaan sampah terhadap masyarakat bagaimana harusnya masyarakat berlaku dan mengelola sampah tersebut agar produksi sampah di masyarakat berkurang

c. Prasarana yang belum memadai

Bank sampah merupakan salah satu prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado belum memiliki bank sampah sehingga membuat sampah yang telah dikumpulkan dan dibuang dari wilayah banyak yang belum dipilah dan langsung menuju ke pembuangan akhir yang bisa membuat lahan TPA Sumompo bisa cepat penuh. Kemudian tidak adanya prasarana yang digunakan untuk proses pengomposan terhadap sampah-sampah organik sehingga semua langsung dibuang di pembuangan akhir.

d. Kurangnya Inovasi dalam Pengelolaan Sampah

Inovasi merupakan ide, gagasan serta praktik yang berekspektasi di masa depan sehingga memerlukan inovasi pengelolaan sampah. Inovasi pengelolaan sampah di TPA Sumompo masih belum maksimal karena masih menggunakan metode Open Dumping, belum menggunakan metode control landfill maupun sanitary landfill yang merupakan metode yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Hal itu juga didasari dengan keterbatasan yang dimiliki pengelola yakni Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tapi harus bisa meningkatkan kedepannya untuk mencapai Pengelolaan Sampah yang lebih baik lagi.

3. Peluang (Opportunities)

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang termasuk peluang DLH Kota Manado dalam Pengelolaan sampah di Kota Manado yaitu:

a. Potensi Sampah menjadi nilai investasi

Saat ini banyak perusahaan swasta yang bergerak di Bidang Daur Ulang sampah menjadi produk layak guna. Hal tersebut membuat sampah yang dianggap sebagai barang bekas tidak berguna bernilai ekonomis. Peluang ini harus mampu dimanfaatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado yang menjadi penanggung jawab TPA Sumompo untuk mampu memilah sampah yang masih bisa didaur ulang untuk menjadi nilai ekonomis di pembuangan akhir.

b. Kemajuan Teknologi

Perkembangan zaman menuntut semua orang untuk berkembang juga dalam hal teknologi dan komunikasi. Kemajuan teknologi harus mampu dimanfaatkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam mendukung Pengelolaan Sampah di Kota Manado. Setiap program bisa menjadi lebih mudah dengan adanya perkembangan teknologi sehingga diharapkan

kesempatan yang ada ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama.

c. Peraturan Walikota Manado nomor 33 tahun 2018

Pengelolaan sampah berbasis wilayah sesuai dengan produk hukum Perwal nomor 33 tahun 2018 merupakan peluang dalam pengelolaan sampah. Kecamatan dan kelurahan diberi tanggung jawab untuk mengelola sampah di wilayah kerja administrasinya, hal tersebut menjadikan peluang yang dapat mempermudah kinerja DLH Kota Manado.

d. Bonus Demografi

Dalam setiap program serta kebijakan yang dibuat oleh pemerintah faktor bonus demografi sangat penting dalam pelaksanaannya. Dukungan masyarakat yang inovatif dan produktif menjadi peluang dalam hal pengelolaan sampah di Kota Manado menjadi sebuah peluang, karena itu Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado harus memanfaatkan kesempatan ini dengan memberi peluang, edukasi masyarakat yang kreatif dan inovatif tentang sampah dan pengelolaannya.

4. Ancaman (Threats)

Dari hasil penelitian primer, sekunder dan hasil wawancara dengan Kepala Dinas, penulis mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi ancaman dalam meningkatkan investasi daerah diantaranya:

a. Pertumbuhan Penduduk

Tingkat pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Manado dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan 0,3 persen per tahun. Hal tersebut membuat peningkatan volume sampah yang diproduksi oleh masyarakat. Kota Manado yang merupakan ibukota Sulawesi Utara menjadi tujuan utama masyarakat dari kabupaten/kota sekitar untuk mencari pekerjaan. Sehingga pertumbuhan penduduk menjadi ancaman terhadap pengelolaan sampah di Kota Manado jika tidak ada pengendalian yang efektif dan efisien dari Pemerintah Kota Manado.

b. Gencarnya Investasi industri di Kota Manado

Kota Manado merupakan salah satu kota besar di pulau Sulawesi yang termasuk di Indonesia bagian timur. Pembangunan besar-besaran yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara tentunya menarik minat investor lokal maupun internasional untuk berinvestasi di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado yang merupakan ibukota. Pertumbuhan pabrik pabrik serta Kawasan industri tentunya akan meningkatkan produksi sampah di Kota Manado. Hal tersebut bisa menjadi sebuah ancaman terhadap kualitas lingkungan jika tidak memiliki kontrol yang baik dan solusi dari Pemerintah Kota Manado juga DLH Kota Manado termasuk di dalamnya.

c. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya

Masih ditemukannya sampah-sampah berhamburan di jalan di wilayah Kota Manado menunjukkan masih adanya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Masalah ini diakibatkan karena masyarakat masih belum terbiasa hidup bersih dan minimnya pengetahuan terhadap sampah dan pengelolaannya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya volume sampah yang masuk ke TPA Sumompo yang semakin hari makin meningkat. Ini merupakan sebuah ancaman jika Pemerintah juga Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tidak mampu mengedukasi masyarakat lewat sosialisasi yang efektif dan efisien

5. Matriks Analisis SWOT

Dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah diteliti dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, sehingga dapat diperoleh alternatif strategi yang tepat guna dan inovatif dalam pengelolaan sampah di Kota Manado dengan tabel 4.3 Matriks SWOT diatas. Sehingga berdasarkan dengan matriks SWOT diatas dapat teridentifikasi rumusan alternatif strategi sebagai berikut:

a. Strategi SO

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada DLH Kota Manado. Adapun yang menjadi rumusan strategi SO adalah:

➤ **Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan peraturan yang berlaku**

Perlunya efektifitas dan efisiensi satuan tugas dalam melaksanakan tugas dan fungsi atau aparatur pelayanan yang memiliki kualitas kompetensi dalam rangka menjawab tantangan global dan perubahan di lingkungan internal maupun eksternal yang bersifat fluktuatif, termasuk kualitas SDM dan SDA untuk membuat suatu kebijakan yang visioner demi peningkatan pelayanan dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Mmanado

➤ **Penerapan Informasi dan Teknologi (IT) dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah**

Perlu dikembangkan model-model pengelolaan sampah yang lebih menarik dan dapat dilakukan secara efisien, seperti mengembangkan aplikasi berbasis persampahan yang menghubungkan pengelola sampah baik yang menjadi tugas dan tanggung jawab dinas di TPA Sumompo, daerah pesisir pantai dan DAS maupun pengelolaan sampah di wilayah. Hal ini dapat membantu mengukur volume sampah yang diproduksi setiap hari dengan efisien dan membuat para petugas sampah bekerja lebih mudah agar

hasilnya bisa efektif.

- **Pemanfaatan Kerjasama Dengan Organisasi Lain Maupun Pihak Lain**
Adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan sampah berbasis wilayah di Kota Manado harus menjadi strategi yang membantu peningkatan pengelolaan sampah yang maksimal. Hal tersebut mempermudah Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah dengan cara harus mampu berkordinasi secara efektif dan efisien sehingga menjadi sebuah keuntungan bukan sebuah hambatan. Kerjasama dengan pengusaha ataupun masyarakat yang bersedia menjadi fasilitator terhadap pengelolaan sampah menjadi bahan berdaya jual dan berguna bisa membawa dampak baik untuk meningkatkan nilai jual terhadap sampah yang bisa di daur ulang. Adapun kerjasama Bersama penggiat dan pecinta lingkungan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di Kota Manado.

b. Strategi ST

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Maksudnya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal yang ada pada DLH Kota Manado dengan mencocokkan fakta internal. Adapun yang menjadi rumusan strategi ST adalah:

- **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aparatur**
Peningkatan produktivitas kinerja pelayanan dalam bidang investasi yang di tentukan oleh faktor kualitas sumber daya aparatur yang baik dan memadai, terutama dalam penguasaan IPTEK. Setiap pegawai di lingkungan Pemerintahan memiliki tugas pokoknya masing-masing yang telah diatur berdasarkan dengan jabatan yang di emban. Oleh sebab itu, perlunya DIKLAT untuk setiap pegawai, agar memiliki kualifikasi di bidang kerjanya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas aparatur tersebut.
- **Meningkatkan Realisasi dan Pengendalian Pengelolaan Sampah Secara Merata**
Peningkatan pengelolaan sampah yang disertai dengan pemerataan kewilayahan secara sektoral, dengan mempertimbangkan pentingnya pembentukan kelompok peduli terhadap sampah dan lingkungan dalam masyarakat untuk mendukung peningkatan pengelolaan sampah agar semakin membaik. Sehingga, pengelolaan sampah suatu daerah dapat berkembang lebih maju dan lebih baik lagi bukan sebatas Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tetapi juga pengelolaan sampah di wilayah.

c. Strategi WO

Strategi ini diperoleh berdasarkan pemanfaatan peluang dengan meminimalisir kelemahan. Analisis strategi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana

memperoleh strategi yang mampu mengatasi kelemahan internal yang dimiliki DLH Kota Manado dalam meningkatkan investasi daerah dengan memanfaatkan peluang eksternal guna mencapai tujuan. Adapun yang menjadi rumusan strategi ST adalah:

➤ **Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi**

Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado berusaha menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan Bank sampah sebagai sarana investasi bagi masyarakat dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi dengan membuat aplikasi bank sampah yang menghubungkan DLH, pihak ketiga dan masyarakat. DLH Kota Manado berfungsi mengawasi pembagian prinsip 4R terhadap pihak ketiga dan masyarakat. Hal ini tentunya mampu mendukung peningkatan kualitas pengelolaan sampah di Kota Manado.

➤ **Peningkatan Inovasi Pengelolaan Sampah Modern**

Perkembangan zaman yang pesat beriringan dengan kemajuan teknologi membuat semua hal menjadi mudah dengan teknologi. Inovasi diperlukan instansi pemerintahan untuk meningkatkan kualitas instansi tersebut. Saat ini dengan perkembangan zaman, Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado bisa meningkatkan inovasi dengan basis teknologi. Teknologi pengelolaan sampah dengan metode sanitary landfill sudah bisa diterapkan di TPA Sumompo dengan memanfaatkan alat alat yang lebih baik. Penerapan perkembangan teknologi juga bisa membantu pengelolaan sampah di wilayah menjadi lebih baik.

➤ **Melaksanakan Sosialisasi Bekerja Sama Dengan Pemerintah Wilayah**

Sosialisasi dalam rangka mengedukasi masyarakat terhadap program ataupun kebijakan merupakan hal penting dalam mendukung pemerintahan. Adanya kebijakan yang ditetapkan pemerintah yang mengatur pengelolaan sampah oleh DLH serta pemerintah wilayah merupakan kesempatan kerjasama untuk memanfaatkan serta berkordinasi yang mempermudah terselenggaranya sosialisasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

d. Strategi WT

Strategi WT dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana menciptakan strategi yang mampu mengatasi kelemahan untuk menghadapi ancaman lingkungan eksternal. Adapun yang menjadi rumusan strategi WT adalah:

➤ **Memperbaiki Pengelolaan Sampah yang belum efektif dan efisien.**

Pengelolaan sampah yang kondusif, akan meningkatkan lingkungan hidup yang bersih dan berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pengelolaan sampah dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan, kelembagaan, sumber daya aparatur, infrastruktur, sampai dengan

masyarakat. Dengan memperbaiki pengelolaan sampah dengan konsistensi yang baik akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

3.6. Konsep Pengelolaan Sampah

Dari hasil analisis pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado melalui analisis SWOT dikaji hasilnya menggunakan Konsep pemecahan masalah pengelolaan sampah dengan tiga faktor yakni:

1. Pendekatan Sosial

Proses pendekatan sosial yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup belum maksimal dilihat dari masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 4R. Hal ini Terlihat dari masih tingginya produksi sampah dan tingginya volume sampah. Sosialisasi terhadap masyarakat oleh pemerintah harus lebih ditingkatkan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi untuk mengedukasi masyarakat karena sosialisasi yang ada saat ini belum maksimal.

2. Pendekatan Teknis

Secara teknis pengelolaan sampah dari pewadahan sampah di wilayah sampai pembuangan akhir sampah di TPA Sumompo sudah lebih baik dari sebelumnya sekalipun masih belum efektif dan efisien. Penataan TPA Sumompo mulai mengalami peningkatan dari sebelumnya dan akan terus dibenahi tahap demi tahap . Kendala yang terjadi yakni inovasi pengelolaan sampah di TPA Sumompo yang belum maksimal karena masih menggunakan system Open Dumping. Pengelolaan sampah di wilayah juga masih mengalami hambatan disebabkan belum semua pemerintah kecamatan dan kelurahan mampu bekerja secara efektif dan efisien terhadap pengelolaan sampah.

3. Pendekatan Ekonomi

Tingginya produksi dan volume sampah di masyarakat menandakan bahwa potensi sampah yang bernilai ekonomis belum mampu dicapai baik oleh masyarakat ataupun pemerintah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado berusaha menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan Bank sampah sebagai sarana investasi bagi masyarakat dengan kemajuan teknologi melalui pembuatan aplikasi bank sampah yang menghubungkan DLH, pihak ketiga dan masyarakat. Peran DLH lebih terfokus kepada fungsi pengawasan melalui pembagian tanggung jawab 4R kepada pihak ketiga dan masyarakat secara luas dengan menumbuh kembangkan kreatifitas dan inovasi investasi pengelolaan sampah di Kota Manado.

3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup sebenarnya cukup sulit akan tetapi dengan kerja keras semua pihak mulai terkendali. Akan tetapi, hambatan yang terjadi dalam pengelolaan sampah oleh Dinas yakni masih terlambatnya realisasi anggaran oleh pemerintah serta keterbatasan anggaran yang ada sehingga kadang pejabat dinaslah

yang harus menanggulangi terlebih dahulu persoalan anggaran yang sudah mendesak. Selanjutnya, keterbatasan ruang lingkup tugas Dinas dengan adanya Peraturan Walikota No 33 tahun 2018 tentang penanganan sampah berbasis wilayah kecamatan dan kelurahan yakni semua wilayah kecamatan dan kelurahan belum maksimal dalam pengelolaan sampah di Wilayah masing-masing. Terbengkalainya TPS di wilayah karena kurang disiplinnya petugas pengangkutan sampah di wilayah sehingga sampah masih banyak berserakan di sekitar daerah pembuangan. Dinas Lingkungan Hidup tidak bisa berbuat lebih karena keterbatasan anggaran yang dimiliki hanya cukup untuk program yang ada di dalam dinas, terlebih lagi pengelolaan sampah di wilayah memiliki kebijakan penarikan retribusi sampah kepada masyarakat oleh Pemerintah kecamatan maupun kelurahan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Dalam Pengelolaan Sampah.

- a. Perbaikan dan pengembangan pengelolaan sampah di Kota Manado diantaranya dilakukan dengan kerjasama internal dan eksternal guna menciptakan kondisi pengelolaan sampah yang maksimal.
- b. Sosialisasi terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh ASN sebagai penggerak utama.
- c. Meningkatkan kualitas Sumber Daya dan Aparatur dan petugas sampah dalam sistem pelayanan pengelolaan sampah dengan kompetensi yang berbasis informasi teknologi (IT) dan pengetahuan terhadap kondisi yang dihadapi dalam peningkatan kinerja
- d. Membuat program kinerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dengan berbagai inovasi dan kreatifitas DLH Kota Manado
- e. Meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pengelolaan Sampah

a. Faktor penghambat terdiri dari:

- Terbatasnya anggaran dan terlambatnya realisasi anggaran Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado
- Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah
- Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang sampah
- Belum adanya Program Sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah
- Prasarana yang tidak mendukung
- Kurangnya Inovasi dalam Pengelolaan Sampah

- Pengelolaan Sampah di Wilayah yang belum efektif dan efisien

b. Faktor Pendukung terdiri dari

- Pengelolaan Sampah Merupakan 1 dari 3 Program Utama Walikota Manado
- Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah yang mendukung pengelolaan sampah
- Pengelolaan sampah di Wilayah oleh Pemerintah Kecamatan dan Kelurahan
- Potensi Sampah menjadi nilai investasi

3. Upaya yang dilakukan Untuk Menghadapi Faktor Penghambat.

- a. Memberikan masukan melalui telaah ataupun secara lisan kepada Kepala Daerah sebagai pembuat kebijakan mengenai kendala maupun keterbatasan anggaran di Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado tentang pengelolaan sampah yang terjadi di Lapangan.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara langsung di lapangan tempat Pengelolaan Sampah baik di TPA Sumompo, daerah pesisir pantai, dan DAS serta menilai kinerja para petugas di lapangan dengan mencari tahu kendala terhadap sarana dan prasarana yang ada.
- c. Memfasilitasi pelayanan sosialisasi secara bertahap kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik dengan system 4R secara bertahap.
- d. Melaksanakan optimalisasi kerja sama pengelolaan sampah Bersama pemerintah kecamatan dan wilayah untuk mengontrol kendala pengelolaan sampah di wilayah baik TPS, jam pembuangan sampah, dan retribusi sampah untuk kebersihan wilayah.
- e. Bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan dari sampah yang didaur ulang dan berdaya guna sebagai produk dari berbagai pihak yang focus pada bidang pendauran ulang sampah menjadi nilai investasi.

4. Strategi Yang Dirumuskan Dengan Menggunakan Analisis SWOT Untuk Pengelolaan Sampah Di Kota Manado

- a. Strategi SO
 - Efektifitas dan Efisiensi Kinerja Aparatur dalam menjalankan tugas dan fungsi berdasarkan peraturan yang berlaku
 - Penerapan Informasi dan Teknologi (IT) dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah
 - Pemanfaatan Kerjasama Dengan Pihak Ketiga
- b. Strategi ST
 - Peningkatan Kualitas Sumber Daya Aperatur
 - Meningkatkan Realisasi dan Pengendalian Pengelolaan Sampah Secara merata

- c. Strategi WO
 - Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi.
 - Peningkatan Inovasi Pengelolaan Sampah Modern
 - Melaksanakan Sosialisasi Bekerja Sama Dengan Pemerintah wilayah
- d. Strategi WT
 - Memperbaiki Pengelolaan Sampah yang belum efektif dan efisien

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi-dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan refrensi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kora Manado Provinsi Sulawesi Utara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku:

- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Bungin, B. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kastaman, R. dan Kramadibrata, A, M. 2007. *Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu*. Jakarta: Humaniora.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Slamet, J, S. 2012. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumantri, A, H. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah